

Potensi Klaster Industri Kecil Pangan Unggulan Di Kota Palembang



Skripsi Oleh :

Septi Widias Utami

01021181520054

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2020

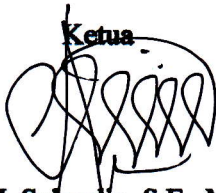
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
POTENSI KLASTER INDUSTRI KECIL PANGAN UNGGULAN
DI KOTA PALEMBANG

Disusun Oleh :

Nama : Septi Widyas Utami
NIM : 01021181520054
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsetrasi : Ekonomi Regional

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 22 Juli 2020 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

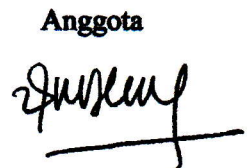
Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 22 Juli 2020

Ketua


Dr. M. Subardin, S.E., M.Si
(197110302006041001)

Anggota


Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
(NIP.197304062010121001)

Anggota


Dr. Hj. Anna Yulianita, S.E., M.Si
(NIP. 197007162008012015)

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
(NIP.19730462010121001)

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPRESIF
POTENSI KLASTER INDUSTRI KECIL PANGAN UNGGULAN
DI KOTA PALEMBANG

Disusun oleh :

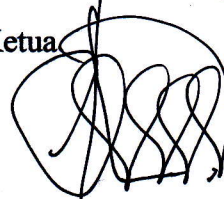
Nama : Septi Widyas Utami
NIM : 01021181520054
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Regional

Disetujui untuk digunakan dalam Ujian Komprehensif

Tanggal Persetujuan:

Dosen Pembimbing

Ketua



Tanggal

4-12-2019

Dr. M. Subardin, S.E., M.Si.

NIP : 197110302006041001

Anggota



Tanggal

30-12-2019

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.

NIP : 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septi Widyas Utami
NIM : 01021181520054
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian / Konsentrasi : Ekonomi Regional

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul: "Potensi Kluster Industri Kecil Pangan Unggulan Di Kota Palembang".

Pembimbing :

Ketua : Dr. M. Subardin, S.E., M.Si.

Anggota : Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.

Tanggal Ujian : 22 Juli 2020

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 22 Juli 2020



membuat Pernyataan,

Septi Widyas Utami

NIM 01021181520054

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini yang berjudul “Potensi Klaster Industri Kecil Pangan Unggulan di Kota Palembang”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi program Strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai Potensi Klaster Industri Kecil Pangan Unggulan di Kota Palembang. Selama penelitian dan juga penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Palembang, 22 Juli 2020

Septi Widyas Utami

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRASI KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	16
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Teori Lokasi Industri.....	17
2.1.2 Teori Klaster	19
2.1.3 Tipologi Klaster	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Pikir	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN	33
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	33
3.2 Data.....	33
3.2.1 Jenis Data	33

3.2.2 Sumber Data	33
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4 Metode Analisis.....	34
3.4.1 Analisis Location Quotient	35
3.4.2 Analisis Tipologi Klassen	36
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum	39
4.1.1 Industri Kecil Di Kota Palembang	39
4.1.2 Peran Industri Kecil Pangan Terhadap Industri Kecil.....	47
4.2 Analisis Potensi Unggulan.....	48
4.3 Analisis Tipologi Klassen.....	51
4.4 Strategi Pengembangan Industri Kecil Pangan di Kota Palembang.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Klasifikasi Sektor Industri Kecil dan Industri roti Wilayah Pengembangan per Kecamatan di Palembang	36
Tabel 4.1 Penyebaran Industri Kecil di Kota Palembang berdasarkan Kelompok Industri, Tahun 2018	45
Tabel 4.2 Rata-Rata LQ Industri Pangan Per Kecamatan terhadap Total Industri di Kota Palembang Berdasarkan Tenaga Kerja	48
Tabel 4.3 Hasil Analisis LQ Industri Roti Per Kecamatan terhadap Total Industri Pangan di Kota Palembang Berdasarkan Tenaga Kerja.....	50
Tabel 4.4 Perbandingan Pertumbuhan dan Kontribusi Industri Pangan di perkecamatan dan Kota Palembang, 2014-2018.....	52
Tabel 4.5 Perbandingan Pertumbuhan dan Kontribusi Industri Roti di Per Kecamatan dan Kota Palembang, 2014-2018.....	54
Tabel 4.6 Klasifikasi Industri Pangan Berdasarkan Pertumbuhan dan Kontribusi Typologi Klassen	56
Tabel 4.7 Klasifikasi Industri Roti Berdasarkan Pertumbuhan dan Kontribusi Typologi Klassen	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan Kota Palembang, 2014-2018 (dalam juta rupiah)	5
Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang, 2014-2018.....	6
Gambar 1.3 Distribusi Sektor Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan Kota Palembang, 2014-2018 (dalam %).....	7
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	32
Gambar 4.1 Perkembangan Industri Kecil Kota Palembang Berdasarkan Unit Usaha 2014-2018.....	40
Gambar 4.2 Perkembangan Industri Kecil Kota Palembang Berdasarkan Tenaga Kerja 2014-2018.....	43
Gambar 4.3 Perkembangan Investasi Industri Kecil Kota Palembang Tahun 2014-2018.....	44
Gambar 4.4 Matriks SWOT Bagi Pelaku UKM.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengolahan LQ Industri Mie, bihun dan sejenisnya 2014.....	69
Lampiran 2 Pengolahan LQ Industri Mie, bihun dan sejenisnya 2015.....	69
Lampiran 3 Pengolahan LQ Industri Mie, bihun dan sejenisnya 2016.....	70
Lampiran 4 Pengolahan LQ Industri Mie, bihun dan sejenisnya 2017.....	70
Lampiran 5 Pengolahan LQ Industri Mie, bihun dan sejenisnya 2018.....	71
Lampiran 6 Pengolahan LQ Industri Roti dan Kue 2014	71
Lampiran 7 Pengolahan LQ Industri Roti dan Kue 2015	72
Lampiran 8 Pengolahan LQ Industri Roti dan Kue 2016	72
Lampiran 9 Pengolahan LQ Industri Roti dan Kue 2017	73
Lampiran 10 Pengolahan LQ Industri Roti dan Kue 2018	73
Lampiran 11 Pengolahan LQ Industri Kerupuk dan Kemplang 2014	74
Lampiran 12 Pengolahan LQ Industri Kerupuk dan Kemplang 2015	74
Lampiran 13 Pengolahan LQ Industri Kerupuk dan Kemplang 2016	75
Lampiran 14 Pengolahan LQ Industri Kerupuk dan Kemplang 2017	75
Lampiran 15 Pengolahan LQ Industri Kerupuk dan Kemplang 2018	76
Lampiran 16 Pengolahan LQ Industri Soft Drink 2014.....	76
Lampiran 17 Pengolahan LQ Industri Soft Drink 2015.....	77
Lampiran 18 Pengolahan LQ Industri Soft Drink 2016.....	77
Lampiran 19 Pengolahan LQ Industri Soft Drink 2017.....	78
Lampiran 20 Pengolahan LQ Industri Soft Drink 2018.....	78
Lampiran 21 Pengolahan LQ Industri Kopi Bubuk 2014	79
Lampiran 22 Pengolahan LQ Industri Kopi Bubuk 2015	79
Lampiran 23 Pengolahan LQ Industri Kopi Bubuk 2016	80
Lampiran 24 Pengolahan LQ Industri Kopi Bubuk 2017	80

Lampiran 25 Pengolahan LQ Industri Kopi Bubuk 2018	81
Lampiran 26 Perbandingan Kontribusi dan Pertumbuhan Industri Pangan.....	81
Lampiran 27 Perbandingan Kontribusi dan Pertumbuhan Industri Roti	82

ABSTRAK

POTENSI KLASTER INDUSTRI KECIL PANGAN UNGGULAN DI KOTA PALEMBANG

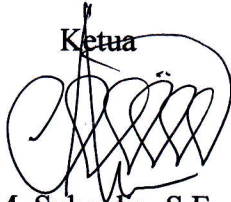
Oleh :

Septi Widyas Utami; M. Subardin; Mukhlis

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Potensi Klaster Industri Kecil Pangan Unggulan Di Kota Palembang dan Memutuskan strategi yang tepat untuk pengembangan industri potensial di Kota Palembang dalam rangka menunjang pengembangan ekonomi nasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah unit usaha, tenaga dan investasi industri kecil berdasarkan kelompok industri di Kota Palembang tahun 2014 sampai 2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah Location Quotient atau disingkat LQ dan Analisis Tipologi Klassen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Industri pangan yang memiliki nilai rata-rata LQ > 1 dari Tahun 2014-2018 paling tinggi adalah industri Roti dan Kue. Strategi pengembangan industri kecil di Kota Palembang yang tepat yaitu dengan Strategi SWOT, Karena adanya kekuatan yang dimiliki dapat mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada sehingga dapat memanfaatkan peluang.

Kata Kunci: *Klaster, Industri Kecil Pangan, Industri Unggulan, Industri Roti, Strategi SWOT*

Ketua



Dr. M. Subardin, S.E., M.Si
NIP. 197110302006041001

Anggota



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

ABSTRACT

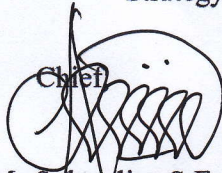
THE POTENTIAL OF LEADING SMALL INDUSTRIAL CLUSTERS IN PALEMBANG CITY

By:


Septi Widya Utami; M. Subardin; Mukhlis

This study aimed to find out the Clusters of Potential of Leading Small Food Industries in Palembang City and to decide the right strategy for the development of potential industries in Palembang City in order to support the development of the national economy. The study used the data of a number of business units, personnel, and small industrial investment based on industrial groups in Palembang City from 2014 to 2018. The method of analysis used was quantitative descriptive analysis. The analysis techniques used Location Quotient or abbreviated as LQ and Klassen Typology Analysis. The results of this study showed that the food industry having the highest average value of $LQ > 1$ from 2014-2018 was the bread and cake industries. The strategy for developing small industries in Palembang is the right strategy, namely the SWOT Strategy because the strengths they have can overcome the existing weaknesses and threats so that they can take advantage of opportunities.

Keywords: Cluster, Small Food Industries, Leading Industry, Bread Industry, SWOT Strategy

Chief,


Dr. M. Subardin, S.E., M.Si
NIP. 197110302006041001


Member,


Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Acknowledged by,
Department Head of Development Economics


Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

This is a true and correct translation of the copied document,
for Head of Technical Implementation Unit for Language
Sriwijaya University


Drs. Bambang A. Loeneto, M.A.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi adalah suatu peristiwa yang dapat membawa industri kecil agar dapat memajukan tingkat efisiensi untuk bersaing di tingkat nasional dan internasional. Tujuan globalisasi adalah untuk menyeimbangkan keadaan pasar serta persaingan investasi internasional, dengan memanfaatkan tantangan serta kesempatan bagi industri, baik industri kecil, industri menengah, dan industri besar. Dalam menghadapi globalisasi sangat diperlukan efisiensi daya saing yang kuat (Lestari, Etty P, 2010).

Setiap daerah diminta agar lebih memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki untuk meningkatkan ekonomi serta persaingan di daerah tersebut. Kini, strategi kluster merupakan salah satu usulan untuk memajukan minat masyarakat dalam bersaing di daerahnya masing-masing. Pengalaman di sebagian negara menunjukkan bahwa strategi tersebut di nilai mampu, karena bersifat lokal, serta bersinergi dengan pihak-pihak terkait. Berdasarkan uraian di atas, harus dilakukan pengkajian mengenai pengembangan strategi tersebut dengan wilayah berbasis kluster sehingga diharapkan mampu membantu meningkatkan daya saing di daerah tersebut.

Daya saing adalah kemampuan industri lokal, maupun nasional agar dapat menghasilkan faktor pencarian dan faktor penghasilan yang lebih banyak dan berkelanjutan guna menjalankan persaingan lokal maupun interlokal. Daya saing industri merupakan kejadian pada skala kecil di industri sehingga strategi industri

pembangunan nasional harus mendahulukan dengan mempelajari sektor industri dengan utuh sebagai acuan dasar.

Daya saing bisa dibedakan menjadi beberapa kategori. Daya saing nasional menunjuk kepada kemahiran sebuah negara guna menawarkan produk yang dimiliki oleh negara tersebut terhadap kemahiran negara lainnya. Lalu pada daya saing daerah memiliki makna hampir serupa dengan nasional, akan tetapi memiliki skala lebih kecil.

Sebuah daerah yang dapat bersaing terhadap daerah yang lainnya ketika menghasilkan serta mempromosikan barang, produk serta jasa dapat dikatakan memiliki daya saing tinggi. Daya saing perusahaan adalah keahlian atau sebuah perusahaan dalam memproduksi barang sesuai dengan keinginan konsumen. Adapun perbedaan dengan daya saing terkait, daya saing nasional ditentukan oleh daya saing di daerah pada negara tersebut, daya saing daerah ditentukan pada daya saing perusahaan atau industri yang berada pada daerah tersebut, lalu pada perusahaan terlihat pada kapasitas produksi perusahaan atau industri tersebut.

Terdapat dua faktor yang menyebabkan daya saing pada daerah dapat dikatakan berharga. Pertama, untuk menyadarkan atau memberitahu bahwa persaingan yang berlebihan pada suatu perusahaan atau industri tidak menjadikan satu-satunya alasan, sesuai pada tingkatan internal. Kedua, faktor daya saing memiliki dua macam kelebihan yang harus diketahui oleh perusahaan atau industri yaitu kelebihan bersaing statis dan dinamis.

Pengembangan daya saing pada dasarnya merupakan peningkatan secara tersusun. Berdasarkan kemampuan dari berbagai negara, strategi klaster secara

relevan dapat mengembangkan perekonomian di daerah, klaster dapat dijadikan inkubator dalam berinovasi, dikarenakan memiliki unsur yang mampu menghasilkan sebuah pemikiran serta gagasan untuk memunculkan produk terbaru. Peningkatan promosi dengan strategi klaster merupakan cara yang ampuh dan berguna dalam peningkatan ekonomi lokal secara merata. Klaster industri dapat pemererat segala macam industri serta lembaga yang memiliki andil pada klaster terkait.

Pertumbuhan ekonomi lokal tidaklah suatu hal baru, namun rancangan pengembangan ekonomi lokal dan prosedur pelaksanaannya selalu bertambah. Pada umumnya perkembangan ekonomi lokal atau regional ialah cara yang ditujukan agar daya saing ekonomi lokal bisa dipererat yang akhirnya ekonomi daerah pun bisa diperluas, dan pengembangan kegiatan ini bisa betul-betul memengaruhi daya saing ekonomi nasional dan menguatkan daya saing ekonomi nasional.

Industri kecil dan menengah (IKM) ialah acuan yang sifatnya krusial bagi pemerintah dalam penciptaan lapangan kerja baru, terlebih lagi usai berjalannya krisis ekonomi beberapa tahun silam. IKM pun berguna dalam perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. akan tetapi sebenarnya selama ini kehadiran industri kecil menengah kurang memperoleh perhatian yang cukup dari pemerintah.

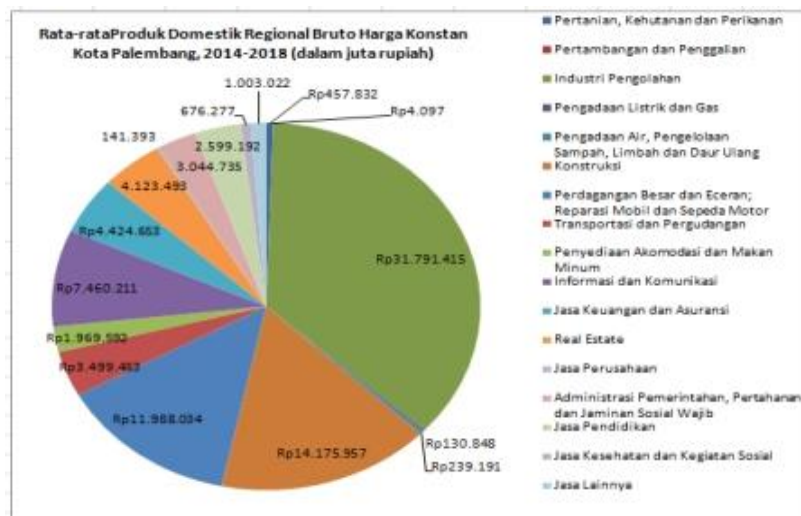
Ada beberapa alasan yang menjadikan keberadaan industri kecil menengah sangat diperlukan, yaitu untuk menghasilkan tenaga kerja yang produktif kinerja industri kecil menengah memberikan peran penting. Kemudian industri kecil

menengah melalui investasi dan keaktifan dalam mengikuti perubahan teknologi IKM bisa menaikkan produktivitasnya. Terakhir, IKM mempunyai keunggulan dalam fleksibilitas dibanding usaha besar lainnya.

Beberapa keunggulan industri kecil menengah yang tidak dimiliki oleh korporasi yaitu tidak melibatkan banyak orang serta memiliki modal kecil sehingga pengelolaannya bisa di improvisasi dalam memilih produk dan cara menghasilkannya, kemudian modal yang kecil menjadikan alasan untuk berani mengambil resiko untuk memulai bisnis berdasarkan ciri diatas industri kecil menengah sebagai organisasi bisnis yang fleksibel. Industri kecil menengah juga mempunyai keunggulan dalam penyerapan tenaga kerja dan mendukung pendapatan rumah tangga.

Namun pembentukan ekonomi daerah pada hal-hal yang berlainan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, yakni terdapat kurang lebih instrumen yang dipakai bagi pertumbuhan ekonomi, berada diluar cakupan gagasan lokal pendirian terkait dibuat serta dilaksanakan oleh pemerintahan; sedangkan pertumbuhan ekonomi daerah yang sangat drastis, dirumuskan serta dilaksanakan pihak swasta minus peran dari pemerintahan, dan rancangan pertumbuhan ekonomi nasional mencakup pemahaman yang benar tentang klasifikasi tugas badan legislatif serta eksekutif pemerintah; namun inisiatif pertumbuhan daerah umumnya mengenai deskripsi kedudukan yang redup. Lincoln Arsyad (1999:122) memaparkan manfaat pertumbuhan ekonomi daerah menumbuhkan lapangan kerja, sampai stabilitas ekonomi daerah, dan meluaskan tingkat ekonomi daerah yang bermacam-macam.

Pembangunan ekonomi mengutamakan kepentingan peranan setiap wilayah dalam proses pengembangan ekonomi yang optimal. Inti dari pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan dan tujuan akhir pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena pertumbuhan ekonomi adalah alat ukur untuk melihat tingkat keberhasilan perkembangan ekonomi melalui data pendukung yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tolak ukur dalam kesuksesan kemampuan ekonomi daerah bisa dilihat dengan arah kebijakan pembangunan suatu wilayah dengan jangka waktu yang tidak bisa ditentukan, dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.



Gambar 1.1 Rata-rata Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan Kota Palembang, 2014-2018 (juta rupiah)

Tolak ukur kesuksesan kemampuan ekonomi daerah bisa dilihat arah kebijakan pembangunan sebuah daerah dengan jangka waktu yang ditentukan dapat dilihat dari laju pertumbuhan.

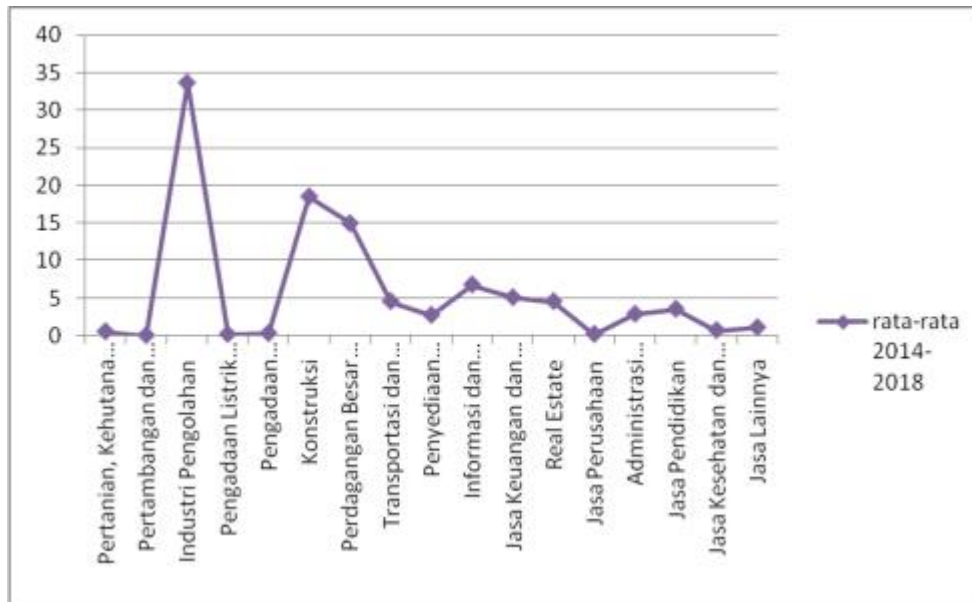


Gambar 1.2 Kurva Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang, 2014-2018

Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Palembang selama 2014-2018 mengalami kenaikan yang cukup pesat terjadi pada sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan rerata pertumbuhan sebesar 9,908%. Kemudian sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 9,77% dan sektor Informasi dan Komunikasi sejumlah 8,04%. Lalu pada sektor yang lain, pertumbuhannya berada di bawah 7%.

Usaha yang bisa mengembangkan daya saing industri kecil menengah, pemerintah harus memaksimalkan perkembangan ekonominya. Sebenarnya perekonomian yang di sokong dari adanya industri kecil menengah teruji tahan menghadapi tekanan yang menghalangi stabilitas perekonomian. Di beberapa negara maju contohnya Jepang dan Italia. Kepedulian pemerintah pada eksistensi industri kecil menengah sangat besar. Support yang diberikan pemerintah pada industri kecil menengah keliatan membentengi sistem perekonomian mereka. Hal

ini dapat disaksikan dari minimnya pengaruh krisis ekonomi global pada pertumbuhan ekonomi kedua negara itu.



Gambar 1.3 Distribusi Sektoral Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan Kota Palembang, 2014-2018 (%)

Pada Gambar 1.3 memperlihatkan distribusi sektoral memperlihatkan hasil tren yang menurun, jadi untuk melaksanakan kenaikan pertumbuhan di sektor industri pengolahan harus dilaksanakan suatu upaya dengan peningkatan dan kemajuan ekonomi lokal.

Sebagai usaha untuk menyerahkan keuntungan bagi masyarakat secara umum dan luas penarikan ekonomi lokal diharapkan bisa memacu perkembangan ekonomi wilayah tersebut. Sehingga pengembangan lokalitas secara mandiri dengan memakai kemampuan sumber daya manusia (SDM), kemampuan kekuatan lokal, kelembagaan serta fisik melalui cara yang ditumbuhkan masyarakat wilayah terkait (pengembangan jiwa kewirausahaan) bertujuan mentransformasi dan mengatur kemampuan wilayah tersebut menjadi pelopor

bagi pembangunan wilayah hingga terjadi suatu kondisi yang lebih baik dan terjadi perkembangan lapangan-lapangan pekerjaan serta memajukan kualitas hidup masyarakat wilayah tersebut yang disebut pengembangan ekonomi lokal wilayah.

Pembangunan sektor industri menjadi bagian pertumbuhan serta perkembangan ekonomi daerah. Perindustrian yang kian berkembang mampu menambah tingkat kesejahteraan suatu daerah. UU No3 Tahun2014 mengenai Perindustrian menyebutkan, industri merupakan semua macam kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku dan juga menggunakan sumber daya industri agar memproduksi barang yang memiliki nilai tambah ataupun berguna lebih tinggi. Pasal14 UU Perindustrian menyebutkan ayat pertama: Pemda melakukan penyebaran dengan cepat serta penyamarataan pembangunan industri ke semua wilayah NKRI melalui perwilayahan Industri (kawasan industri). Ayat 3 menyebutkan: perwilayahan industri dilaksanakan melalui: pengembangan sentra (klaster) industri kecil dan Industri menengah.

Kinerja nyata diperlukan dan harus dihadapi sebagian usaha terutama usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah di Indonesia untuk memperkuat kekuatan industri kecil menengah dalam hal pengembangan ekonomi lokal. Bagian yang paling penting adalah rendahnya nilai tambah sektor tersebut, rendahnya tingkat produktivitas serta rendahnya kualitas produk. Meskipun industri kecil menengah memiliki penyerapan tenaga kerja untuk sebagian besar pekerja diIndonesia tetapi dalam hal kontribusi output secara nasional masih dikategorikan rendah.

Prediksi industri kecil menengah bisa memunculkan kurang dari 40 persen PDB Indonesia (Obsesi Kolaborasi, 2003) sebab usaha mikro dan sektor pertanian mempunyai asimilasi tenaga kerja yang tinggi namun produktivitasnya rendah. Bila upah minimum dijadikan batometer penilaian produktivitas, maka upah rata-ratanya di sektor usaha mikro dan usaha kecil sedang di bawah standar upah minimum.

Situasi ini memperlihatkan produktivitas sektor usaha mikro dan usaha kecil lebih kecil dibandingkan dengan sektor usaha yang jauh lebih tinggi. Beberapa penyebabnya adalah rendahnya kemampuan penguasaan teknologi dan rendahnya kemampuan wirausaha di kalangan industri kecil menengah. Peningkatan kinerja industri kecil menengah selama ini dan memberikan hasil yang maksimal untuk Pengembangan industri kecil menengah secara parsial selama ini. Untuk peningkatan daya saing bagi kita agar tidak tertinggal dari negara-negara tetangga seperti Malaysia perlu dilakukannya pengembangan ekonomi secara lebih luas. Oleh karena itu kebijakan yang perlu dilakukan bagi industri kecil menengah adalah kebijakan bukan berdasarkan ukuran yang kecil tetapi karena produktivitas rendah yang harus ditingkatkan. Peningkatan produktivitas pada industri kecil menengah memiliki dampak pada memperbaiki kesejahteraan masyarakat karena industri kecil menengah adalah tempat untuk banyak orang dalam menggantungkan sumber kehidupannya. Metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan pengembangan industri kecil menengah adalah pembaruan pola usaha terancang dengan penenguhan daya saing industri kecil menengah dengan

kebijakan klaster industri sehingga penambahan daya saing daerah dan nasional ialah dampak yang akan terjadi.

Klaster industri ialah salah satu penyelesaian dalam peningkatan daya saing sektor industri daerah. Adapun beberapa perusahaan dan lembaga, terfokus di suatu wilayah dengan saling berkaitan pada bidang khusus dan mendukung persaingan tersebut sebagai klaster industri. Klaster industri bukan hanya dibangun dengan adanya industri, namun juga industri tetap saling berkaitan didasarkan pada rantai nilai. Klaster industri bisa dipersepsikan sebagai sebuah sistem. Tiap orang mengemban peran sebagai organ dalam klaster ini dan saling mempunyai keterkaitan pada suatu rantai yang nilainya digerakkan oleh aliran jasa, aliran barang, aliran informasi dan pengetahuan organ ekonomi kepada organ lain sebagai energi bagi tiap organ agar bisa bergerak, bekerja dan saling melayani.

Pengelompokkan suatu industri menjadi industri pendukung, industri pemasok, industri inti, serta institusi pendukung dan pembeli di dasarkan pada para pelaku (*stakeholders*) dalam sebuah klaster industri. Fungsi pelaku pada sebuah klaster terpilih tidak berkaitan dengan tingkat keperluan para pelaku adalah satu fungsi inti penyokong dan pihak terkait.

Tahap dalam pembentukan klaster industri adalah tahap inisiasi, perencanaan dan implementasi agenda yang memperkuat daya saing dilakukan secara simultan dengan mobilisasi pelaku (*stakeholder*) melalui tahap-tahap tersebut. Sebagian aspek penentu kesuksesan penyusunan suatu klaster ialah semua stakeholder kunci (pihak diluar perusahaan) berpartisipasi pada perancangan baik pada pengerjaan

rencana atau beragam tugas dan penerapan program. Seluruh stakeholder kunci yang ada berpartisipasi dalam metode perancangan sebagian keadaan yang benar-benar berguna supaya rancangan dan program-program yang dibuat betul-betul efisien serta dapat diterima bagi para stakeholder sehingga mereka bisa menyokong dan mempersembahkan partisipasi pada setiap rencana dan mereka pun akan menyokong dalam pengerjaan dan akan sangat memastikan kesuksesan program tersebut.

Strategi Pengembangan suatu klaster industri melalui pendekatan klaster industri di Indonesia melalui beberapa hambatan, karena fakta yang terjadi adalah terdapat kondisi yang berbeda-beda pada setiap klaster. Terjadi dikarenakan bedanya karakteristik tiap tahap pertumbuhan klaster industri. Tahap pertumbuhan yang berbeda-beda pada suatu klaster industrimemiliki dampak pada intervensi perbedaan kebijakan pemerintah dalam penerapan klaster tersebut. Pembuatan kebijakan intervensi oleh pemerintah menyesuaikan kondisi pertumbuhan tiap klaster. Sehingga dibutuhkan pemahaman terhadap setiap tahap pertumbuhan tiap klaster. Karenanya setiap tahap pertumbuhan klaster perlu dilakukan identifikasi untuk memastikan kondisi yang mendasarinya.

Klaster adalah penggolongan bermacam-macam perusahaan di sektor usaha serupa pada sebuah daerah. Di sebuah klaster terdapat perusahaan inti, industri terkait, industri penunjang serta produk jasa-jasa yang penajakkannya berfokus kepada keutuhan (Pratomo, 2008).

Klaster ialah pemusatan geografis pada beragam kegiatan di area terpilih yang saling menyempurnakan, ketergantungan, serta memiliki persaingan saat

berkegiatan bisnis. Perusahaan pada klaster mempunyai persamaan kepentingan akan tenaga kerja, teknologi, serta infrastruktur. Lalu klaster industri merupakan klaster yang diluaskan dengan dasar industri. Industri disini yakni industri pertanian, kerajinan, pengolahan, teknologi serta informasi, serta industry lainnya. Klaster industri mempunyai karakter dinamis yang bisa berganti sejalan peralihan industri-industri yang terdapat di dalamnya ataupun dikarenakan pergantian keadaan eksternal. Pada perkembangannya, sebuah klaster diharuskan bekerjasama dengan pemerintah, LSM, lembaga pendidikan serta pelatihan, lembaga riset serta pengembangan, lembaga keuangan serta asosiasi usaha. Agar terciptanya kerjasama antar pelaku usaha ekonomi dan dengan cara yang efektif yang dilakukan mulai dari tahap produksi, penyediaan produk, proses produksi, penyediaan input, memasarkan dan pendistribusian hingga ke konsumen akhir adalah kunci keberlanjutannya pengembangan klaster.

Nilai positif dari terjalannya kerjasama dalam sebuah lingkungan klaster industri yaitu terciptanya suatu rantai nilai produksi yang dapat menguntungkan kedua belah pihak agar terjadi peningkatan dalam kinerja perusahaan. Didapatnya solusi dan peningkatan daya saing industri di daerah merupakan harapan yang akan didapat melalui pendekatan klaster.

Pengembangan atau penguatan klaster industri merupakan alternatif pendekatan yang dinilai efektif untuk membangun keunggulan daya saing industri khususnya dan bagi pembangunan daerah pada umumnya. Bagi pelaku ekonomi, khususnya Usaha Kecil dan Menengah, pendekatan klaster industri membantu upaya yang lebih fokus bagi terjalannya kemitraan yang saling menguntungkan

dan pengembangan jaringan bisnis yang luas. Sementara itu, bagi pembuat kebijakan dan atau pihak berkepentingan lainnya, pendekatan ini memungkinkan potensi skala pengaruh dari kebijakan dan program, dan cakupan dampaknya yang signifikan. Pengklasteran industri selain untuk mengurangi biaya transportasi dan transaksi. juga untuk meningkatkan efisiensi, menciptakan aset secara kolektif, dan mendorong terciptanya inovasi.

Porter (1990) mengemukakan bahwa kelengkapan faktor menjadi pembentuk kluster industri, yakni siapa saja yang andil dalam kluster dan berkolaborasi dengan *stakeholder*. Hal ini menjadi dimensi dalam mengidentifikasi tahap pertumbuhan kluster industri. Pembagian kluster ini didasarkan pada tahap pertumbuhannya dan diimplentasikan lewat konsiderasi sejumlah dimensi, di antaranya: ukuran kluster, pasar atau kinerja, kelengkapan aktor, dan kolaborasi antara *stakeholder* (Handayani dkk., 2012).

Setiap industri makanan di Kota Palembang memiliki potensi yang sangat berbeda-beda yang mana dari banyaknya jumlah usaha indutsri makanan. Hal tersebut tentu tidak serta merta dilihat dari segi pertumbuhan ekonomi yang secara terlihat di semua sudut kota. Hal ini, disebabkan karena tidak semua sudut kota memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang sama. Tingkat pertumbuhan ekonomi itu sendiri di tentukan dengan cara mengukur tingkat pertumbuhan output dalam perekonomian suatu kota tersebut. Oleh karena itu, fase pertumbuhan tentunya dipengaruhi karena banyak hal contohnya saja kesiapan SDM, dan SDM yang dimiliki oleh tiap-tiap wilayah. Semakin tinggi

perkembangan SDM, semakin tinggi fase kesulitan ketenaga kerjaan yang berlangsung dan meningkatkan tingkat pengangguran.

Kota Palembang memiliki beragam potensi industri makanan, yang paling terkenal sampai ke seluruh Indonesia adalah Palembang dikenal sebagai Kota Pempek karena begitu banyaknya industri kecil makanan ringan ini, industri pempek juga sangat berkaitan dengan industri kerupuk dan kemplang asli Palembang. Bukan hanya industri pempek, kerupuk dan kemplang yang menjamur di Kota Palembang tetapi industri roti juga sudah sangat banyak di Kota Palembang.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2017) menunjukkan bahwa di Kota Palembang, pada tahun 2017, terdapat 66 (Enam puluh enam) industri roti dan kue yang tersebar pada 10 kecamatan di Kota Palembang, antara lain: (1) Kecamatan Ilir Barat I, yang terdiri dari 6 perusahaan; (2) Kecamatan Ilir Timur I, yang terdiri dari 25 perusahaan; (3) Kecamatan Kalidoni, yang terdiri dari 3 perusahaan; (4) Kecamatan Ilir Barat II, yang terdiri dari 2 perusahaan; (5) Kecamatan Ilir Timur II, yang terdiri dari 14 perusahaan; (6) Kecamatan Bukit Kecil, yang terdiri dari 2 perusahaan; (7) Kecamatan Seberang Ulu I yang terdiri dari 1 perusahaan, (8) Kecamatan Seberang Ulu II yang terdiri dari 2 perusahaan, (9) Kecamatan Kemuning yang terdiri dari 2 perusahaan, dan (10) Kecamatan Sukarami yang terdiri dari 9 perusahaan.

Industri roti dan kue yang sudah mulai berkembang di Kota Palembang saat ini menunjukkan cepatnya perkembangan industri pangan di Kota Palembang, bukan hanya pempek yang akan terkenal di Palembang tidak menutup

kemungkinan roti dan kue juga bisa menjadi salah satu ikon ciri khas Kota Palembang suatu hari nanti.

Perkembangan industri roti dan kue di Palembang juga terjadi karena roti dan kue merupakan makanan ringan yang mudah menyatu di lidah masyarakat Palembang, cemilan roti dan kue adalah makanan yang bisa menyatu diberbagai kalangan baik anak-anak maupun dewasa karena pengembangan varian roti sudah sangat banyak mulai dari yang bercita rasa manis hingga yang bercita rasa asin dan pedas. Roti juga bisa di makanan saat sarapan pagi, snack di sela waktu lapar atau di sore hari dengan minum teh bahkan roti bahkan bisa dimakan kapan saja sesuai selera, serta dengan harga yang masih terjangkau di berbagai kalangan, tidak heran jika industri roti bisa berkembang pesat di Kota Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, bahwa di temukan beberapa permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Potensi Klaster Industri Kecil Pangan Unggulan Di Kota Palembang?
2. Bagaimana strategi yang sesuai dalam pengembangan industri potensial di Kota Palembang yang bertujuan menunjang pengembangan ekonomi nasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk melihat Potensi Klaster Industri Kecil Pangan Unggulan Di Kota Palembang
2. Memutuskan strategi atau sistem yang sesuai dalam pengembangan industri potensial di Kota Palembang yang bertujuan menunjang pengembangan ekonomi nasional

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat digunakan untuk berbagai pihak yang berkepentingan yang dijabarkan sebaai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan ekonomi terutama dalam hal pengembangan kegiatan usaha perindustrian, serta dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan terkait topik pada penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan pemerintah Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. Kunto, Moh. Harisudin, dan Minar Ferichani. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Klaster (Studi Pada Klaster Pertanian Terpadu Kabupaten Sukoharjo)*. Journal of Sustainable Agriculture, Vol. 30 No. 2, Oktober 2015. Hal. 81-90
- Andersson, T., Serger, S.S., Sorvik, J., & Hansson, E.W. (2004). *The Cluster Policies Whitebook*. Swedan : IKED.
- Arda, Mutia. (2013). *Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kecamatan Medan Deli Melalui Analisis SWOT*. Artikel Ilmiah. Sumatera Utara.
- Arsyad, Licolin. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Asih, Riyuni, Tridjoko Wisnu Murti, dan F. Trisakti Haryadi. (2013). *Dinamika Pengembangan Klaster Industri Persusuan Di Kab Semarang, Jawa Tengah*. Buletin Peternakan Vol37 (1): 59-66, Februari 2013. ISSN 0126-4400
- Asmaul Siti Mustaniroh, Imam Santoso, dan Maria Theresia Yesi. (2019). *Analisis Klaster Industri Enting Geti Berdasarkan Kinerja Ukm Dan Kualitas K-Means Clustering*. Jurnal Teknologi Pertanian Vol. 20 No. 2 [Agustus 2019]
- Badan Perencana Pembangunan Nasional. (2004). *Panduan Pembangunan Klaster Industri Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah Berdaya Saing Tinggi*, Jakarta: Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal Bappenas
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Sumatera Selatan Dalam Angka 2014*. BPS Provinsi Sumatera Selatan : Palembang.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Sumatera Selatan Dalam Angka 2015*. BPS Provinsi Sumatera Selatan : Palembang.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Sumatera Selatan Dalam Angka 2016*. BPS Provinsi Sumatera Selatan : Palembang.

- Badan Pusat Statistik. 2016. *Sumatera Selatan Dalam Angka 2017*. BPS Provinsi Sumatera Selatan : Palembang.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Sumatera Selatan Dalam Angka 2018*. BPS Provinsi Sumatera Selatan : Palembang.
- BPPN. (2005). *Mengenal Klaster*, Jakarta: Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal Bappenas.
- BPS. (2018). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Palembang 2018*. Palembang: BPS
- BPS. (2018). *Laju Pertumbuhan Kota Palembang 2018*. Palembang: BPS
- BPS. (2018). *Distribusi Sektoral Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan Kota Palembang, 2014-2018 (dalam %) Kota Palembang 2018*. Palembang: BPS
- BPS. (2018). *Statistik Daerah Kota Palembang*. Palembang: BPS
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan RI. (2002). *Rencana Induk Pengembangan Industri Kecil dan Menengah 2002-2004*. Buku I. Kebijakan dan Strategi Umum Pengembangan Industri Kecil dan Menengah, Jakarta: Deperindag
- Dinas Perindustrian Sumatera Selatan. 2014-2018.
- [Disperindagkop] Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Palembang. (2011). *Inventarisasi Hasil Budaya Rakyat Palembang (Ekspresi Foklor) Industri Kecil dan Menengah*. Palembang (ID): Bidang Pembinaan Industri.
- Ferowati. (2012). *Identifikasi Klaster Industri Kecil Dan Menengah Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Kota Semarang*. Jurusan Ekonomi
- Handayani, N.U., Siregar, A., Diawati, L., & Cakravastia, A. (2009). *Conceptual framework to determine factors of development phases of industrial cluster in Indonesia. Proceeding of the 10th Asia Pacific Industrial Engineering & Management Systems Conference (APIEMS 2009), Kitakyushu Conference Centre*. Kitakyushu Japan. December 14th-16th, 2009

- Handayani, N.U.,Diawati, L.,Cakravista,A. (2010). *Determinant Factors to classify the growth phases of industrial cluster in Indonesia. Proceeding of the International Conference on Management, Innovation and Technology (ICMIT 2010)*, Gumaya Hotel. Semarang. Indonesia. October 27 th 2010.
- Handayani, .U.,Diawati, L.,Cakravista,A. (2012). *A Conceptual Assessment Model to Identify Phase of Industrial Cluster Life Cycle in Indonesia. Journal of Industrial Engineering and Management (2013) 5(1)*, PP. 198 – 228.
- Hanim, Wasifah, Yani Iriani, Henny Utarsih. (2012). *Pengembangan Klaster Bisnis Usaha Kecil dan Menengah Dengan Menggunakan Analisis SWOT*. Pekan Ilmiah Dosen FEB-UKSW, 14 Desember 2012.
- Http : // www.dprin.go.id/idkm.
- [KKP]Kementerian Kelautan dan Perikanan. *Pedoman Penetapan Penghargaan GEMARIKAN*. (2013). Jakarta (ID). Direktorat Pemasaran Dalam Negeri, Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Otonomi & Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, strategi, dan Peluang*, Jakarta: Erlangga
- Lestari, Etty P. (2010). *Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah Melalui Platform Klaster Industri. Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 6, Nomor 2, September 2010, 146-157
- Moh. Nazir. (1998). *Metode Penelitian. Ghalia Indonesia*. Jakarta.
- Muhyiddin, NurlinaT. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mukhlis, Dirta Pratama Atiyatna, Nabila Dehannisa. (2016). *Pengembangan Ekonomi Lokal Kota Palembang Melalui Kajian Potensi Klaster Industri Kecil: Pendekatan Tipology Klassen. Jurnal Ekonomi Pembangunan* hal: 67-80 ISSN 1829-5843
- Mutia, Amalia, Mulyadiana, Eko Liquidanu, dan Wahyudi Sutopo. (2017). *Pengembangan Model Penilaian Klaster (Studi Kasus : Klaster Industri Kota Sukarta)*. *Jurnal Teknik Industri*, No 8-9 Mei 2017. ISSN : 2579-6429.

- Oktarina, Rienna, Arief Rahman, Yani Iriani. (2012). *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan*. *Jurnal Teknik Industri*, Vol13, No1 Februari 2012: 14-21.
- Petir, Tajuddin. (2016). *Klaster Industri Sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing Agroindustri Bioenergi Berbasis Kelapa Sawit*. *Jurnal Teknik Industri*, VolXI, No2, Mei 2016
- Porter, M.E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. New York.
- Porter, M.E. (1998). *Clusters And The New Economics Of Competition*. Harvard Business Review. 76, PP. 77-90.
- Prawitasari, Sri Yati. (2010). *Analisis Swot Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran Berdaya Saing*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Rosenthal, Stuart S. And Stratange, William C. (1999). *Geography, Industrial Organization, And Agglomeration*. Center For Policy Research. 146.
- Saragih, Roberkat, M. Teguh, dan Harunnurasyid. (2018). *Pengaruh biaya produksi terhadap keuntungan industri Roti dan Kue di Kota Palembang*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 16 (1): 27-33, Juni 2018 Diterima: 2018-03-12; Disetujui: 2018-06-17 p-ISSN: 1829-5843
- Siahaan, Saut H. (2016). *Analisis Klaster Industri Dalam Perspektif Manajemen Rantai Pasokan Perkebunan Kelapa Sawit Di Prov Sumatera Utara*. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* Vol. 7No. 2, Desember 2016
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutikno. (2016). *Analisis Keunggulan Komparatif dan Lokal Klaster Industri Makanan Dan Minuman Jawa Timur*. Volume 10, No 2. Madura : Universitas Trunojoyo.

Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2014. *Tentang Perindustrian*.

Warpani, Suwardjoko. (2001). *Analisis Kota dan Daerah*, Penerbit ITB

Wulandari, Rina. (2018). *Potensi Klaster Industri Furnitur Dari Kayu Di Wilayah Subosukawonosraten*. Jogjakarta : Universitas Gajah Madah.